

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pedoman penulisan skripsi Bagi penelitian untuk menyusun skripsi. dimana penelitian terdahulu sebelumnya yang dijadikan rujukan oleh peneliti terdapat tiga penelitian dijadikan sebagai rujukan sebagai berikut :

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh **Alinda Dyka Almaniar (2011)** Dengan topic “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return on asset* (ROA) Pada bank - bank Pemerintah”.Rumusan masalah pada penelitian tersebut apakah risiko usaha yang dinilai melalui rasio NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, dan PDN secara bersama – sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank pemerintah.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode dokumentasi .untuk teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut metode dokumentasi. Penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Berdasarkan hasil analisa data dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel NPL, LDR, IRR, PR, BOPO dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. pada Bank Pemerintah

2. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah
3. Variabel LDR, PR, PDN, IRR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah
4. Variabel IRR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah
5. Dari keenam variabel bebas tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada bank – bank pemerintah adalah LDR dengan nilai koefisien determinasi sebesar 37,33 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi variabel bebas lainnya.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh **Ibnu Fariz syarifuddin (2012)** Dengan topik “Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah purposive sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah purposive sampling, dimana

untuk analisis statistiknya menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas sebagai berikut :

1. LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
2. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
3. Variabel BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
4. Variabel LDR, NPL, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
5. Variabel APB, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
6. Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.

7. Dari kedelapan variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 39.19 persen bila dibandingkan dengan koefisiendeterminasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh **Amelia Widyastuti (2012)** Topik ”Pengaruh Risiko Usaha Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank *Go Public*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, APYDM Dan GCG baik secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go public*

Variabel penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, APYDM Dan GCG, sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*, dimana untuk analisis statistiknya menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, APYDM Dan *self Assessment good corporate governance* secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. pada Bank Go Public
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. pada Bank Go Public
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public
6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public
7. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public
9. Variabel APYDM secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public
10. Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public
11. Dari kesembilan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 58,67 persen bila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Dari Ketiga Penelitian Terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti sekarang, yaitu seperti yang ditunjukkan pada table 2.1 berikut :

**TABEL 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Alinda Dyka A	Ibnu Fariz syarifuddin	Amelia Widyastuti	Penelitian saat ini
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	NPL,LDR,IRR,PR,BOPO,PDN	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, APYDM Dan GCG	LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN Dan FACR
Populasi	Bank Pemerintah	Bank pembangunan Daerah	Bank Go Public	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>
Periode	TW I tahun 2006- TW II tahun 2009	TW I tahun 2008- TW II tahun 2011	2008-2010	2009-2012
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Metode dokumentasi dengan data sekunder			
Teknik Analisis	Analisis Deskriptif Analisis Regresi Linier Berganda			

Sumber : Alinda Dyka A.(2011), Ibnu Fariz syarifuddin(2012) Dan, Amelia Widyastuti (2012)

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam melakukan kegiatan operasinya bank perlu diawasi apakah kinerjanya baik atau tidak. Salah satu cara untuk mengawasi baik atau tidaknya kinerja suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari suatu bank dapat dilihat dari rasio keuangan bank tersebut yang diantaranya adalah rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, solvabilitas dan profitabilitas. Dari rasio keuangan tersebut akan dapat dilihat apakah kinerja bank ditinjau dari kinerja keuangannya.

### 2.2.1 Kinerja keuangan bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan (performance) dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek Likuiditas, aspek Kualitas aktiva, aspek Efisiensi, Sensitivitas dan aspek Solvabilitas. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Kasmir, 2010:303).

### 2.2.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2010:297), rasio-rasio tersebut adalah :

1. **Return On Asset (ROA)**, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata- rata total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. **Return On Equity (ROE)**, yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank yang bersangkutan untuk menghasilkan laba bersih dari penggunaan modal yang ditanamkan pada bank yang bersangkutan.

3. **Net Interest Margin (NIM)** rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan, rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

### 2.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut :

1. **Loan to Deposit Ratio (LDR)** yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2. **Loan to Asset Ratio (LAR)** yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Jumlah kekayaan total aktiva adalah yang diperoleh bank untuk melakukan aktivitasnya

3. **Cash Ratio (CR)** (Lukman Dendawijaya 2009:115) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

- Komponen Alat Likuid : Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank lain.

➤ Komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) : Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito

4. **Investingy Polic Ratio (IPR)** adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut Menurut Kasmir (2009 : 287) , :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dari rasio Likuiditas yang dijelaskan maka penulis menggunakan rasio LDR, IPR sebagai variabel bebas dalam penelitian.

#### 2.2.4 Rasio Kualitas Aktiva

Rasio Kualitas aktiva Bank adalah Tingkat Kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantaranya dapat menggunakan aktiva produktif (Lukman Dendawijaya, 2009:61). rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

1. **Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)** adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Pedoman perhitungan APYD :

- a. 25 persen dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- b. 50 persen dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.

- c. 75 persen dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
  - d. 100 persen dari aktiva produktif yang digolongkan macet.
2. **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)** Kualitas aktiva produktif bermasalah mempunyai koleabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank.

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Komponen Aktiva Produktif Bermasalah : Aktiva produktif dengan kolektivitas kurang lancar (KL) Aktiva produktif dengan koleabilitas diragukan (D) Aktiva produktif dengan koleabilitas macet (M)

3. **Non Performing Loan (NPL)** rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Jika kredit bermasalah meningkat maka memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar.(SEBI No.6/23/DPNP, tanggal 31 Mei 2004). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

#### 4. **Tingkat Kecukupan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)**

PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Bank Indonesia.

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Dari rasio Kualitas Aktiva yang dijelaskan maka penulis menggunakan rasio NPL, APB, PPAP, sebagai variabel bebas dalam penelitian.

#### 2.2.5 Rasio Sensitivitas

Rasio Sensitivitas Yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai,2009:275).

1. **Interest Rate Risk (IRR)** Risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga.

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

- a) *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* adalah asset sensitive terhadap perubahan tingkat suku bunga atau asset yang berpengaruh sangat signifikan

terhadap hasil bunga karena pengaruh perubahan suku bunga. Komponen IRSA = Sertifikat Bank Indonesia + Giro BI + Penempatan pada Bank Lain + Surat Berharga yang Dimiliki + Kredit yang Diberikan + Penyertaan.

- b) *Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)* adalah Liabilities sensitive terhadap perubahan beban bunga karena pengaruh perubahan suku bunga. Komponen IRSL = Giro + Tabungan + Deposito berjangka + Sertifikat Deposito + Simpanan Bank Lain + Surat berharga yang Di terbitkan + Pinjaman yang diterima.

2. **Posisi Devisa Netto (PDN)** merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif . selain itu PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun yang kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Menurut peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2009 tentang posisi devisa Netto bank umum, bank wajib memelihara Posisi Devisa Netto (PDN) dengan ketentuan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%. \dots(13)$$

Dari rasio Sensitivitas yang dijelaskan maka penulis menggunakan rasio IRR dan PDN sebagai variabel bebas dalam penelitian.

### 2.2.6 Rasio Efisiensi

rasio efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank (Martono 2007:86).

1. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)** ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional yang dikeluarkan oleh bank dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga dalam operasionalnya bank tidak dapat meningkatkan pendapatan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya(beban)Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

- a) Komponen yang termasuk dalam Biaya (Beban) Operasional yaitu : Beban Bunga, Beban Operasional Lainnya, Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang kesemuannya terdapat dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.
- b) Komponen yang termasuk dalam Total Pendapatan Operasional terdiri dari : Pendapatan Bunga, Pendapatan Operasional Lainnya, Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi yang kesemuannya terdapat dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.

2. **Fee Based Income Rasio (FBIR)** Menurut Kasmir (2009 ; 115), disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (spread based) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari jasa-jasa bank ini disebut *fee based*. Besar FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Selain kredit}} \times 100\% \dots\dots (15)$$

Dari rasio Efisiensi yang dijelaskan maka penulis menggunakan rasio BOPO, sebagai variabel bebas dalam penelitian.

### 2.2.7 Aspek Solvabilitas

Aspek Solvabilitas Menurut Lukman Dendawijaya (2009 ; 120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuidasi bank. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio solvabilitas itu terdiri atas :

1. **Capital adequacy ratio (CAR)**, CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan

aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. bank yang dinyatakan termasuk bank sehat (berkinerja baik) apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total (Modal inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

2. **Primary Ratio (PR)** rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai, atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk ditutupi oleh *Equity Capital* (modal disetor, cadangan umum, dana setoran modal, cadangan lainnya, sisi laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan) yang tersedia.

$$\text{PR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

3. **Fixed Asset Capital Ratio (FACR)** aktiva tetap terhadap modal, adalah rasio perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris kantor terhadap modal. FACR digunakan untuk mengukur sejauh mana capital yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya.

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah FACR.

### 2.2.8 Pengertian go public

Hendy M. Fakhruddin (2011 : 58) *Go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk

menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang – undang yang mengatur tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

*Go public* dapat menjadi media promosi yang sangat efisien dan efektif. Selain itu, keuntungan ganda dapat diperoleh oleh perusahaan karena penyertaan masyarakat biayanya tidak akan mempengaruhi kebijakan manajemen.

Secara umum, tujuan *Go Public* adalah :

- a. Restrukturisasi Permodalan
- b. Manajemen perusahaan dapat lebih profesional.
- c. Hubungan antar karyawan dan perusahaan akan lebih baik
- d. Sebagai sarana promosi perusahaan
- e. Menciptakan pasar saham dan nilai pasar perusahaan
- f. Memberikan kesempatan untuk dapat mengambil bagian dalam pemilikan saham perusahaan
- g. Memberikan kesempatan kepada pendiri untuk menjual sahamnya. (menikmati hasil penjualan sahamnya).

Terdapat dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melakukan *go public* adalah :

- Umum, yang meliputi surat pernyataan pendaftaran, surat revisi dokumen, jadwal waktu emisi, prospektus final, prospektus, ringkas, contoh tanda tangan dewan komisaris, direksi pinjaman pelaksana emisi dan lembaga penunjang, surat kolektif saham. (specimen), NPWP Perusahaan, KTP Dewan komisaris dan direksi, surat pernyataan dari emiten mengenai perkara yang

dihadapi perusahaan. Surat pernyataan dan masing-masing komisaris direktur tidak terlibat perkara, siup perseroan, pencatatan pendahuluan, perincian penggunaan dana, hasil penawaran umum, jawaban atas pernyataan BAPEPAM pada emiten dan profesi penunjang pasar modal tentang kelengkapan dokumen.

- Legal, yang meliputi perjanjian-perjanjian legal audit dan legal opinion anggaran dasar dan perubahan - perubahan (akte) dan pengesahan menteri kehakiman serta berita negara dari perusahaan anak dan pemegang saham mayoritas, surat tanda daftar pada BAPEPAM dan pernyataan dari profesi penunjang pasar modal (konsultan hukum dan notaris).
- Keuangan, yang meliputi laporan keuangan yang telah diaudit dari pemegang saham mayoritas selama 3 tahun. laporan keuangan yang telah diaudit dari pemegang saham mayoritas berbadan hukum dan perusahaan anak ; comfort letter, laporan penilai, Proyeksi pertahun untuk 5 tahun kedepan dan perbulan untuk 1 tahun kedepan serta penjelasannya mengenai pos-pos tersebut diatas ;

### **2.2.9 Syarat-syarat untuk bisa *go public***

Menurut Totok Budisantoso, Sigit Triandaru (2006 : 287-288), untuk bisa *go public* harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan menetapkan rencana mencari dana melalui *go public*.
2. Rencana *go public* tersebut diminta persetujuan kepada para pemegang saham dan perubahan anggaran dasar dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
3. Emiten mencari profesi penunjang dan lembaga penunjang untuk membantu menyiapkan kelengkapan dokumen :

- a. Penjamin emisi (*under write*) untuk menjamin dan membantu emiten dalam proses emisis.
- b. Profesi penunjang :
  - a) Akuntan publik (*auditor independent*) untuk melakukan audit atas laporan keuangan emiten untuk dua tahun terakhir.
  - b) Konsultan hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum.
  - c) Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar (*sound value*) dari aktiva tetap tersebut.
  - d) Notaris untuk melakukan perubahan atas anggaran dasar, membuat akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen rapat.
4. Mempersiapkan kelengkapan dokumen emisi.
5. Kontrak pendahuluan dengan bursa efek dimana efeknya akan dicatitkan.
6. Penandatanganan perjanjian-perjanjian emisi.
7. Khusus penawaran obligasi atau efek lainnya yang bersifat utang, terlebih dahulu harus memperoleh peringkat dari lembaga peningkat efek.
8. Menyampaikan pernyataan pendaftaran beserta dokumen-dokumennya kepada BAPEPAM, sekaligus melakukan ekspose terbatas di BAPEPAM

#### **2.2.10 Pengaruh antara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, terhadap ROA**

##### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. artinya apabila LDR naik maka kredit yang diberikan akan ikut naik, dan kenaikan kredit yang di berikan ini

lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. maka dengan naiknya kredit yang diberikan pendapatan yang diperoleh bank dari pendapatan bunga kredit akan ikut naik, dengan naiknya pendapatan bunga kredit lebih besar dari kenaikan biaya bunga maka profit yang dihasilkan bank juga akan naik, yang akan menyebabkan ROA naik, sehingga kenaikan LDR akan diikuti Dengan kenaikan ROA Dengan demikian hubungan antara LDR dengan ROA adalah positif

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat Dengan demikian hubungan antara IPR dengan ROA adalah positif.

## **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. artinya jika APB naik maka aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank akan ikut naik, kenaikan aktiva produktif bermasalah ini lebih besar daripada kenaikan aktiva produktif yang dimiliki bank, dengan meningkatnya aktiva produktif bermasalah dari bank maka pendapatan yang didapatkan bank dari aktiva produktifnya akan menurun, dengan menurunnya pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank maka profit yang didapatkan bank pun akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya profit bank maka ROA dari bank

tersebut juga akan mengalami penurunan Dengan demikian hubungan APB dengan ROA adalah negatif

#### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA akan menurun Dengan demikian hubungan NPL dengan ROA adalah negatif.

#### **5. Pengaruh PPAP terhadap ROA**

Pengaruh PPAP terhadap ROA adalah negatif. artinya jika PPAP mengalami kenaikan, maka kenaikan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Yang berarti, kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah sehingga nantinya akan mengurangi laba yang imbasnya juga akan mempengaruhi penurunan ROA. Dengan demikian hubungan PPAP dengan ROA adalah negatif.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. artinya jika BOPO naik maka biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan bank juga akan naik, kenaikan biaya operasional ini lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan operasional bank. sehingga kenaikan biaya operasional ini dapat menyebabkan profit yang dihasilkan bank akan mengalami penurunan. dengan menurunnya profit yang dihasilkan oleh bank maka ROA

dari bank pun akan mengalami penurunan. Dengan demikian hubungan BOPO dengan ROA adalah negatif.

#### **7. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Pengaruh IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan biaya lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Apabila IRR menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Jika dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga, laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga, laba bank akan naik dan ROA juga naik, dengan demikian pengaruhnya negatif.

#### **8. Pengaruh PDN terhadap ROA**

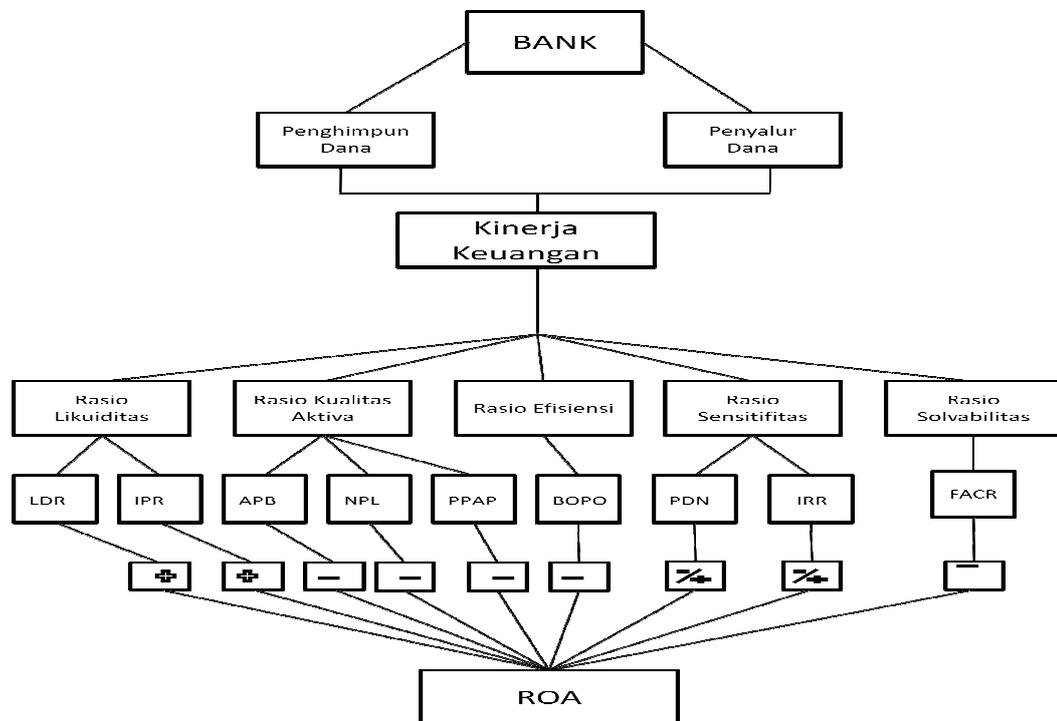
pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi

karena apabila PDN meningkat, maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

#### **9. Hubungan FACR dengan ROA**

Pengaruh FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika FACR meningkat maka jumlah modal yang dialokasikan kedalam aktiva tetap yang dimiliki bank akan meningkat, hal ini menyebabkan proporsi modal bank yang dialokasikan pada pos aktiva produktif akan menurun, sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari aktiva produktif juga akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan bank dari aktiva produktif maka laba yang akan dihasilkan juga akan menurun, dengan menurunnya laba maka ROA bank juga akan menurun.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN *Good corporate governance* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Go public
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Go public.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Go public.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Go public

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Go public.
6. PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Go public
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Go public.
8. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Go public
9. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public
10. FACR secara parsial mempunyai pengaruh Negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go public